

Petani Durian dalam Masyarakat Risiko

Muhamad Raihan Firdaus

Universitas Jember

Email: raihanf82@gmail.com

Sayyidah Lailatus Sonia

Universitas Jember

Email: sayyidahsonia4@gmail.com

Kadita Syarifatul Aulia

Universitas Jember

Email: kadital73@gmail.com

*Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68121, Indonesia*

Korespondensi penulis: raihanf82@gmail.com

Abstract

Indonesia is a country that has an agrarian title, because of its vast and fertile land area, so that most Indonesian people make a living as farmers. There are also several types of farmers, one of which is a profit-oriented commercial farmer and durian farmers are one of the commercial farmers. This research will focus on durian farmers in risk communities. The research point was conducted by researchers in Pakis Village, Panti District, Jember Regency, East Java. The purpose of this study is to find out how the forms of risk faced by durian farmers and also how they respond or adapt to these risks. The research method used by researchers is a qualitative method with a phenomenological approach. The results of research conducted by researchers are knowing that 1) Durian farmers are victims of ecological risks that occur globally 2) Farmers are more inclined to choose to rent at Perhutani 3) Using an intercropping system to minimize the risks they will face later 4) Selection of plants durian, banana, and coffee as a choice of plants to be planted.

Keywords: *Land; Durian Farmers; Risk; Ulrich Beck; Intercropping*

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki gelar agraris, karena wilayah daratannya yang luas dan subur, sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Petani juga ada beberapa jenis salah satunya adalah petani komersial yang berorientasi terhadap keuntungan dan petani durian merupakan salah satu petani komersial. Penelitian ini akan terfokus pada petani durian dalam masyarakat risiko. Titik penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana bentuk risiko yang dihadapi oleh petani durian dan juga cara mereka menyikapi ataupun beradaptasi dengan risiko tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengetahui bahwa 1) Petani durian merupakan salah satu korban dari risiko ekologis yang terjadi secara global 2) Petani lebih condong untuk memilih menyewa di Perhutani 3) Menggunakan sistem tumpang Sari untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapinya nanti 4) Pemilihan tanaman durian, pisang, dan kopi sebagai pilihan tanaman yang ditanam.

Kata kunci: Lahan; Petani Durian; Risiko; Ulrich Beck; Tumpang Sari

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sekali potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwasannya Indonesia memiliki banyak sekali sumberdaya yang melimpah. Karena banyaknya lahan yang begitu luas dan banyak masyarakat yang bekerja di sektor pertanian maka Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris. Oleh karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki pekerjaan sebagai petani maka Indonesia dapat disebut sebagai negara agraris, terlebih lagi negara ini juga dilewati deretan pegunungan yang subur (Ayun et al., 2020). Sesuai dengan kutipan diatas bahwa Indonesia mendapatkan julukan agraris dari sebagian besar warga masyarakatnya bekerja dalam sektor pertanian. Lahan yang digunakan sebagian besar sangatlah subur dikarenakan faktor yang disebutkan diatas yaitu berada pada pegunungan ataupun di kaki gunung sehingga masih terjaminnya unsur tanah yang subur. Salah satu faktor tanah di Indonesia subur juga dari iklim. Indonesia mempunyai iklim tropis yang juga berpengaruh terhadap keadaan tanah. Menurut Badan Pusat statistik, terdapat kurang lebih 30% dari keseluruhan penduduk yang bekerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian yang apabila diangkakan maka terdapat lebih dari 40 juta penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian maka julukan sebagai negara agraris sangat cocok disandang oleh negara Indonesia (BPS.go.id, 2022). Tidak kalah dengan luasnya wilayah perairan atau lautan, wilayah daratan juga sangat menghasilkan, hasilnya pun tidak kalah berkualitas dari wilayah perairan sehingga hasil dari wilayah daratan juga sangat berdampak atau mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan perekonomian ataupun mata pencaharian masyarakat Indonesia. Melimpahnya hasil dari sumber daya alam wilayah daratan juga sangat membantu perekonomian di Indonesia sendiri. Petani adalah pekerjaan yang memanfaatkan wilayah daratan. Sumber daya alam melimpah yang dihasilkan dari daratan yang sangat luas ini merupakan salah satu potensi yang cukup besar dalam sektor perekonomian negara Indonesia. Dari melimpahnya hasil pertanian di Indonesia sampai bisa di ekspor ke luar negeri, tentunya dengan kualitas yang bagus sehingga bisa di ekspor ke luar negeri. Kegiatan pengekspor hasil pertanian Indonesia juga bisa menambah devisa negara yang mana hal ini bisa membantu dari sektor perekonomian Indonesia.

Maka dari itu masyarakat Indonesia harus bisa memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada. Petani memiliki peran penting dalam pemanfaatan sumber daya alam, dengan adanya lahan yang luas masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Namun untuk petani sendiri hal tersebut justru merupakan jalan hidup yang penuh risiko, dimana hidup dalam ketidakpastian hasil tanah garapan yang belum tentu menghasilkan seperti yang diharapkan sang petani. Hanya untuk mencapai panen sendiri ada seribu satu hal yang harus dihadapi atau ditakutkan yang sudah menjadi risiko bagi para petani tersebut. Petani sendiri merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan menggarap atau memanfaatkan wilayah daratan yang ada untuk menanam berbagai jenis tanaman. Umumnya petani cenderung mengarah ke sawah atau menanam padi, tetapi pekerjaan petani bisa lebih luas maknanya tidak hanya terpaku pada sektor pertanian saja, melainkan bisa dalam hal kebun buah dan juga sayuran. Sebagai individu, petani merupakan makhluk yang rasional. Petani secara rasional memilih menanam komoditas tanaman pangan pokok yang harganya relatif stabil di pasaran atau berani menanam sayuran yang harganya sesuai harga pasar. Petani yang posisi tawarnya rendah tidak dapat menentukan harga komoditas pertanian. Rendahnya posisi tawar petani mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang selanjutnya berpengaruh pada kesejahteraan petani (Paramitha & Sulomo, 2018).

Masyarakat risiko merupakan ciri masyarakat modern pada saat ini, baik di desa maupun di kota yang walaupun tetap ada perbedaan dari dampak yang dirasakan oleh keduanya. Percepatan modernisasi, industrialisasi dan juga teknologi tentu saja menjadi yang bertanggung jawab atas meningkatnya risiko yang ada dimasyarakat pada saat ini. Modernisasi ini sebenarnya untuk membantu masyarakat agar lebih mudah contohnya teknologi tetapi seringkali tanpa mereka sadari adanya kemajuan teknologi yang berkembang pesat menyebabkan munculnya risiko-risiko baru yang harus mereka hadapi. Risiko yang dihadapi oleh masyarakat modern justru di produksi oleh masyarakat modern itu sendiri sebagai hasil dari proses modernisasi Risiko tersebut tidak bisa dihindari dari kehidupan saat ini, karena risiko adalah bagian dari modernisasi. Akibat dari ketidakpastian yang terjadi

dan dengan diikuti konsekuensi yang ditimbulkan sehingga biasanya bisa menyebabkan ketidaksenangan atau ketidaknyamanan atau mungkin kerugian dalam kehidupan manusia biasa disebut dengan risiko. Risiko bisa berdampak terhadap tindakan atau perbuatan yang kita lakukan dan juga hal tersebut atau dampak dari risiko tidak bisa dihindarkan. Teori masyarakat risiko Beck, disebutkan ada beberapa risiko yang dibedakan menjadi tiga risiko yakni, risiko ekologis, risiko sosial, dan risiko mental. Menurut Beck, kejadian dari masyarakat risiko adalah implementasi dalam logika modernitas atau cara berpikir yang didasarkan pada ilmu-ilmu modern.

Petani merupakan salah satu pekerjaan yang digeluti oleh sebagian rakyat Indonesia. Seperti halnya yang terjadi di Desa Pakis, masyarakat Pakis mayoritas bekerja sebagai petani. Desa Pakis merupakan desa yang berada di lereng gunung Argopuro, dimana sebagian besar masyarakatnya merupakan petani Durian. Diantara tanaman durian, petani menanam tanaman kopi dan tanaman-tanaman keras lainnya seperti alpukat, pisang dan tanaman-tanaman bernilai ekonomi lainnya (Handayani et al., 2022). Dengan potensi alam yang ada di wilayah tersebut, masyarakat sekitar menggantungkan pekerjaan mereka sebagai petani. Petani di wilayah ini sebagian besar adalah petani buah durian. Adapun buah lain yang ikut ditanam di wilayah tersebut tetapi tidak sepopuler buah durian. Buah durian ini menjadi sebuah ciri khas dari Desa Pakis. Dengan hasil buah yang cukup berbeda dibandingkan buah durian dari daerah atau wilayah lain. Lahan yang dipakai sebagian besar petani di Desa Pakis ini adalah dari lahan milik sendiri dan juga ada yang menyewa lahan dari Perhutani. Petani yang mempunyai lahan sendiri biasanya diturunkan dari ayah ataupun kakek mereka, sedangkan para petani yang menyewa lahan di Perhutani dengan membayar sebesar jumlah yang ditentukan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan juga. Di daerah Desa Pakis mereka mengukur dengan ukuran *patok* terhadap tanah yang akan mereka sewa.

Desa Pakis Kecamatan Panti terletak di Kabupaten Jember dan berbatasan langsung dengan Gunung Argopuro di sebelah utara. Secara geografis merupakan dataran tinggi dengan ketinggian wilayah 450 mdpl sampai dengan 625 mdpl dan terletak 20 KM sebelah Timur Laut Kota Jember. Desa Pakis saat ini menjadi salah satu desa yang terkenal sebagai penghasil durian. Selain durian Desa Pakis juga menghasilkan kopi dan pisang. Ada beberapa buah yang dihasilkan di daerah tersebut, tetapi durianlah yang menjadikan Desa Pakis terkenal atau bisa dibidang ciri khas dari Desa Pakis yakni buah durian nya. Adanya perbedaan yang cukup antara buah durian dari wilayah Desa Pakis dengan wilayah daerah lain atau bahkan kota lain yang juga cenderung terkenal dengan duriannya. Dari perbedaan tersebut menghasilkan peminatnya tersendiri, bahkan para peminat durian Pakis ketika diberi durian dari luar Pakis bisa merasakan perbedaan entah dari segi rasa maupun ukuran buah durian. Petani durian di Desa Pakis menggunakan metode yang disebut warga sekitar atau petani *tumpang sari*. Metode tersebut digunakan karena dirasa cukup efektif untuk menghasilkan. Adapun petani mengungkapkan mereka lebih cenderung suka menanam durian di lahan yang mereka sewa dari Perhutani karena tanah di wilayah tersebut bisa dibidang lebih subur karena tanah tersebut memiliki produktivitas tanah yang baik sehingga dapat menghasilkan buah yang baik dan menguntungkan bagi petani.

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini yakni untuk mengetahui bagaimana cara atau strategi petani durian dalam menghadapi atau mengatasi risiko-risiko yang akan di hadapi dalam kehidupan modern sekarang. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa risiko-risiko seperti apa yang akan dihadapi oleh petani durian tersebut. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau strategi para petani durian mengatasi atau menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapi dalam kehidupan modern sekarang yang termasuk dalam masyarakat risiko.

2. METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif sendiri yakni penelitian yang bertujuan meneliti permasalahan dari seorang informan yang menjadi subjek penelitian terhadap bagaimana kehidupan sehari-hari yang dijalaninya. Adapun berbagai definisi dari penelitian kualitatif, tetapi dari pemahaman peneliti adalah sebuah pendekatan terhadap penelitian dimulai dari anggapan, penjelasan secara teoritis dan juga pembelajaran tentang sebuah permasalahan

yang diteliti terhadap bagaimana memaknai sebuah masalah sosial ataupun kemanusiaan dari individu dan juga kelompok. Pengumpulan data oleh peneliti dengan tetap menjaga kepekaan pada lingkungan alamiah di masyarakat yang diteliti, dan pembentukan tema atau pola dengan cara menganalisis data yang diperoleh secara induktif dan deduktif. Pada tahap laporan akhir terlibatnya suara partisipan, reflektivitas peneliti, penjelasan yang sangat jelas dari permasalahan tersebut, dan pembelajaran yang bisa menambah pengetahuan ataupun pemberian seruan untuk aksi. Dengan tujuan agar dapat lebih mengupas secara mendalam terkait dengan bahasan petani durian dalam masyarakat risiko. Pada penelitian kali ini peneliti memilih pendekatan fenomenologi untuk penelitian “PETANI DURIAN DALAM MASYARAKAT RISIKO”. Pendekatan tersebut dipilih peneliti dikarenakan subjek daripada penelitian kali ini merupakan sejumlah individu petani durian yang sesuai dengan tujuan dari studi fenomenologi itu sendiri menurut John W. Creswell pada tahun 2015 yaitu meneliti tentang sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena dan cukup relevan untuk dipakai pada penelitian ini.

Peneliti memusatkan penelitiannya di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti menetapkan. Dalam pemakaian pendekatan fenomenologis mempunyai tujuan yaitu agar peneliti bisa lebih tahu bagaimana arah dan juga alur jalannya penelitian yang baik dan tepat agar tidak keluar dari topik pembahasan yang bisa menyebabkan peneliti kehilangan fokus pembahasan. Selain tujuan tersebut, ada tujuan lain dari pemilihan pendekatan fenomenologi yakni agar peneliti bisa melihat secara mendalam dalam penggalan data tentang bagaimana kehidupan petani durian beradaptasi untuk mengatasi risiko-risiko yang dihadapinya. Tujuan dari dipilihnya pendekatan fenomenologi terakhir, peneliti agar bisa mendapatkan informasi yang jauh lebih dalam lagi dari kegiatan yang petani durian lakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data dan dengan mudah mengaitkan terhadap teori yang digunakan oleh peneliti.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Teori Masyarakat risiko

Kondisi masyarakat dari pengaruh modernisasi bisa mencerminkan masyarakat risiko. Adanya kemajuan teknologi dan industri yang dihasilkan dari modernisasi bisa menyebabkan munculnya ketidakpastian dalam kehidupan. Sehingga banyak ancaman terhadap masyarakat risiko dalam ketidakpastian. Dalam hal ini, seharusnya masyarakat bisa menghadapinya. Ketidakpastian yang dihadapi oleh masyarakat sekarang termasuk dalam masyarakat risiko. Risiko yang terjadi menyebabkan ketidakpastian, ada beberapa hal yang menyebabkan ketidakpastian tersebut tentunya dari aktivitas manusia yakni seperti polusi udara dan pemanasan global yang mana hal tersebut bisa membahayakan kehidupan manusia. Kondisi kehidupan dalam masyarakat modern untuk menghadapi bahaya, ketidaknyamanan, ancaman, dan ketidakamanan yang disebabkan dari beberapa faktor dalam modernitas tersebut diartikan sebagai masyarakat risiko.

Pendapat Beck terhadap hal ini, dari kondisi yang terjadi bisa memotivasi individu dalam memutuskan keputusan yang akan diambilnya dengan baik dan tepat yang dalam perspektif dari Ulrich Beck menjadi pandangan atau teori yang akan dipegang sebagai pedoman penulisan pada kali ini. Beck membicarakan terkait risiko ini sudah sangat lama dan Beck merupakan salah satu pencetus dari teori masyarakat risiko namun setelah Beck sudah lama membicarakan soal masyarakat risiko ini barulah terdapat beberapa tokoh yang lain yang menambahkan dari perkataan-perkataan beck atau bisa juga membuat pandangan-pandangan lain terkait dengan masyarakat risiko itu sendiri. Beck juga membicarakan terkait jenis-jenis risiko yang akhirnya ia bagi kedalam tiga jenis yaitu risiko ekologi, risiko sosial, dan juga risiko kesehatan mental. Dalam bahasan ini akan lebih menekankan mengenai risiko - risiko yang dihadapi oleh seorang petani yang terkhusus pada petani durian dusun pakis dan juga ingin

melihat bagaimana para petani disana menyikapi risiko - risiko tersebut. Karena masyarakat pertanian merupakan masyarakat yang sangat dekat dengan adanya risiko yang hidup ditengah tengah mereka, maka dari itu masyarakat pertanian sudah pasti dapat disebut juga sebagai masyarakat risiko. Walaupun seperti itu masih banyak dari mereka yang kurang sadar dan kurang *aware* mengenai risiko itu sendiri maka dari itu haruslah ada pendekatan masyarakat risiko kepada masyarakat.

3.2 Petani dalam masyarakat risiko

Risiko akan selalu ditemukan dalam kehidupan seorang individu, risiko ini merupakan hasil dari adanya ketidakpastian dalam suatu peristiwa atau situasi. Di dalam masyarakat modern ini risiko ditimbulkan karena berbagai perkembangan dari teknologi, politik, sosial dan budaya. Ulrich beck menganjurkan agar masyarakat modern bisa mengontrol diri agar tidak egois dan lebih memperhatikan lingkungan dan alam supaya bisa saling hidup dengan damai. risiko ini merupakan akibat dari tindakan atau perbuatan manusia yang merugikan. Saat ini manusia seringkali mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. kehidupan manusia akan selalu berdampingan dengan berbagai macam risiko, risiko eksternal yang menjadi ancaman bagi kehidupan manusia yaitu adanya krisis ekologi. krisis ekologi seperti perubahan iklim yang mana hal ini disebabkan karena adanya efek rumah kaca yang membuat suhu bumi meningkat. masyarakat tentu akan merasakan dampak dari adanya krisis ekologi yang terjadi. Berbagai kemungkinan buruk bisa terjadi dalam masyarakat risiko karena keadaan yang tidak pasti.

Kehidupan petani durian juga tidak lepas dari adanya risiko, karena para petani durian hidup dari panen ke panen. Para petani durian ini menggantungkan hidupnya dari hasil panen kebun yang mereka miliki. Sehingga jikalau ada kejadian gagal panen maka akan ada rentetan risiko yang harus dihadapi oleh petani tersebut, maka petani jelas dapat disebut sebagai bagian dari masyarakat risiko yang menurut beck dibagi menjadi risiko ekologis, risiko sosial dan risiko mental. Pembangunan industri baru menyebabkan banyak dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti penebangan pohon untuk dijadikan pabrik, pencemaran lingkungan karena pembuangan limbah pabrik dan polusi udara yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Penebangan pohon yang dilakukan juga dapat menyebabkan terjadinya banjir karena kurangnya resapan air, selain karena penebangan pohon kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan juga menjadi salah satu faktor, yang akhirnya secara garis besar dapat menyebabkan gangguan iklim atau gangguan cuaca dan juga *global warming* perubahan cuaca ini mempengaruhi proses pertumbuhan pohon durian. Terjadinya curah hujan yang tinggi seringkali menyebabkan bunga durian rontok, sehingga mempengaruhi hasil buah yang dipanen. Selain curah hujan yang tinggi, kekeringan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya gagal panen pada petani. Karena perubahan cuaca yang ekstrim juga menyebabkan banyak pohon tidak dapat berbuah, hal ini akan berdampak pada kehidupan petani.

Panen atau tidak itu benar-benar menjadi kunci dari kehidupan risiko seorang petani, begitu pula dengan petani durian yang juga menggantungkan hidupnya dari panen tersebut. Jikalau panen tidak memenuhi ekspektasi maka kehidupan seorang petani akan dalam risiko yang sangat rentan akan harapan dan ketidakpastian. Risiko ekonomi merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi oleh para petani dan risiko ini merupakan risiko yang sangat fatal adanya karena dapat mengundang risiko - risiko lain untuk memperparah keadaan seperti risiko mental dan juga risiko sosial sang petani. Pada petani durian sendiri risiko ekonomi itu dapat hadir dan menjadi ancaman ketika petani terdampak risiko ekologis yang salah satunya adalah

curah hujan yang tidak menentu adanya sehingga dapat menyebabkan gagal panen dan kerugian pada pihak petani.

Walau disisi lain petani masih menggunakan pestisida dalam proses perawatan pohon durian. Pemakaian pestisida pada pohon durian juga akan berpengaruh terhadap kualitas mutu tanah. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap tanaman yang dirawat, biasanya untuk menjaga agar tanaman tersebut tetap bagus dan tumbuh seperti apa yang kita inginkan, kita sebagai pemilik pasti akan melakukan beberapa hal untuk menjaganya. Hal-hal yang biasanya dilakukan oleh pemilik tanaman untuk menjaga tanamannya yaitu dengan cara dipupuk untuk menjaga agar tumbuhan tersebut selalu mendapatkan nutrisi untuk pertumbuhannya dan juga pestisida yang diberikan untuk menjaga agar tidak ada serangga pengganggu terhadap tanaman yang dimilikinya. Ini tentunya sejalan dengan apa yang sudah dikatakan oleh Ulrich Beck mengenai hilangnya rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar sehingga melakukan tindak eksploitasi secara berlebihan yang mengakibatkan redupnya hubungan antara manusia dengan alam. Semena-menanya tindakan masyarakat terhadap alam jelas dan sudah pasti memiliki risiko yang harus ditanggung oleh setiap individu masyarakat. Terlepas dari itu semua petani durian di Dusun Pakis sudah melakukan adaptasi terhadap risiko - risiko yang bisa saja mereka hadapi dengan melakukan berbagai macam strategi yang menurut mereka ampuh untuk menurunkan risiko yang biasa mereka hadapi yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

3.2 Pemanfaatan Lahan

Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur memiliki wilayah yang karakteristiknya pegunungan dikarenakan wilayah tersebut berada di lereng Gunung Argopuro. Masyarakat yang bermukim di lereng Gunung Argopuro terutama di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sebagian besar mempunyai sebuah tanah atau ladang pertanian menjadikan mereka identik dengan masyarakat pertanian. Karena berada di wilayah yang lebih tinggi maka tanaman yang di tanam di wilayah Desa Pakis yaitu durian, pisang dan kopi. Sehingga masyarakat yang bermukim di sana mayoritas bekerja sebagai petani. Tanaman yang petani tanam tentunya sesuai dengan tanah di wilayah tersebut. Seperti contoh apabila di wilayah Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, dominan petani yang ada disana menanam buah-buahan dan beberapa sayuran. Tanah yang berada di lereng pegunungan sangat berpengaruh terhadap bagaimana pertanian mereka berjalan. Lahan di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur kebanyakan adalah lahan hutan yang baru dibuka atau bisa dibidang masih subur kandungan yang ada di dalam tanahnya. Dengan demikian ketika lahan tersebut digunakan menjadi lahan pertanian, tanaman yang ditanam berbuah seperti apa yang telah diharapkan. Desa Pakis ini sudah terkenal sebagai daerah penghasil durian, buah durian yang dihasilkan memiliki rasa yang berbeda dengan durian daerah lain, terdapat rasa yang khas yang dapat dikenali oleh para pecinta durian.

Salah satu pekerjaan alternatif untuk mempertahankan kehidupan masyarakat di desa yakni sebagai petani, yang mana pekerjaan ini bisa dilakukan tidak harus menggunakan pengetahuan hanya menggunakan tenaga saja. Meskipun seiring berjalannya waktu para petani pasti sudah menambah atau memperluas pengetahuan mereka (Murtiah & Mulyono, 2019). Petani di Desa Pakis dalam memilih tanaman yang akan ditanam tentunya mempertimbangkan bagaimana kondisi lahan dan kecocokan antara tanaman dengan kondisi tanah. Karena wilayah Desa Pakis berada di daerah yang lebih tinggi maka masyarakat memilih menanam durian, kopi dan pisang. Untuk menanam durian tidak membutuhkan perawatan yang intensif seperti pada saat menanam kopi. Banyak petani yang memilih menanam durian karena perawatannya yang mudah dan buah yang dihasilkan dapat langsung dijual tanpa adanya proses lebih lanjut. Dalam

proses perawatan durian petani tidak bekerja sendirian mereka memiliki beberapa karyawan yang dibutuhkan sesuai dengan luas lahan yang mereka miliki.

Pada wilayah Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur terdapat dua macam kepemilikan tanah, yang pertama adalah milik mereka sendiri kemudian yang kedua adalah lahan yang mereka sewa dari Perhutani. Lahan menjadi salah satu hal yang penting karena lahan merupakan sumber daya utama dalam pertanian. Dengan adanya lahan pertanian lah mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Para petani di Desa Panti selain menanam di lahan sendiri mereka juga bisa menyewa lahan di Perhutani. Sebagian lahan disana merupakan lahan milik Perhutani, jadi bagi petani yang tidak memiliki lahan mereka dapat menyewa lahan Perhutani. Para petani di Desa Panti ini menanam durian dengan menyewa lahan di Perhutani dan ada juga yang milik mereka sendiri. Lahan milik petani sendiri merupakan warisan yang didapat dari keluarga mereka. Sedangkan untuk lahan yang mereka sewa dari Perhutani dapat mereka dapatkan dengan menyewanya kepada LMDH. Lahan yang mereka sewa dari Perhutani dapat mereka gunakan selama 30 tahun sesuai dengan perjanjian yang dilakukan. Dalam proses penyewaan lahan tidak ada perjanjian resmi atau secara administrasi formal. Seperti sertifikat atau dokumen perjanjian, mereka hanya mendapatkan bukti sewa atau kepemilikan lahan yang dapat mereka gunakan jika akan meminjam modal dari bank. Terdapat beberapa petani yang meminjam modal pada bank untuk proses penanaman durian dan perawatannya.

Pilihan petani untuk menyewa lahan di Perhutani tentu memiliki beberapa alasan yang menjadi pendorong bagi mereka dalam mengambil keputusan untuk menyewa lahan di Perhutani. Karena tidak mungkin petani menyewa lahan di Perhutani tanpa memiliki alasan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Mereka dapat menggunakan lahan yang mereka sewa selama 30 tahun hanya dengan membayar uang sewa sebesar 7 juta rupiah untuk satu patok. Dalam satu patok bisa ditanami 20-30 pohon durian. Hasil dari per patok rata-rata paling banyak 500 buah, tetapi adapun petani yang mempunyai banyak lahan yang bisa menghasilkan sampai lebih dari 1000 buah ketika musim panen buah durian. Lahan tersebut juga dapat dimanfaatkan petani untuk ditanami beberapa jenis tanaman sesuai dengan keinginan petani. Lahan yang mereka sewa dari Perhutani memiliki tanah yang lebih subur dibanding tanah milik petani sendiri karena sudah sering ditanami dan memiliki peruntukan sebagai tanah untuk ditanami.

Pemanfaatan lahan disini yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu lahan yang telah disewa dengan menanam beberapa jenis tanaman dalam satu lahan sehingga keuntungan yang dihasilkan nantinya akan lebih banyak dan berkala. Pemanfaatan lahan dengan menanam beberapa tanaman ini disebut dengan tumpang sari. Dengan sistem penanaman tumpang sari ini maka petani akan mendapatkan untung yang lebih banyak karena dalam satu lahan bukan hanya menanam satu jenis tanaman selain itu juga pemanfaatan lahan akan lebih maksimal. Kelebihan dari sistem penanaman seperti ini adalah dapat menambah kesejahteraan petani karena nantinya dalam satu lahan tersebut memiliki siklus panen yang berbeda - beda sesuai dengan musim dan juga jenis tanamannya. Dengan perbedaan siklus panen tersebut akan menjadi sistem bertahan hidup yang dilakukan oleh petani.

Secara umum petani pemilik lahan bekerja menggarap lahannya sendiri, tetapi apabila merasa penggarapan terlalu berat mereka bisa memanggil atau menyuruh orang untuk turut membantu dan pastinya dengan memberi mereka upah yang sudah ditetapkan di awal ataupun rate harga pada wilayah tersebut. Dalam pengolahan lahannya, petani biasanya menganut sistem “tumpang sari”, yakni menanam beberapa tanaman dalam satu lahan. Dari dulu Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember terkenal dengan desa penghasil buah durian menyaingi durian dari kota-kota lainnya. Durian di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten

Jember mempunyai rasa atau ciri khas tersendiri seperti rasanya yang sudah pasti manis dan pahit hal ini seperti pernyataan pak edi:

“Cuma kalo masalah kualitas tu kalah sini mas sama durian Malang. Kalah durian sini kalo liat fisiknya lebih bagus lebih tertarik durian Malang kalau belum tahu durian sini. Kalo rasa kalah sana mas, saya pertama babat kesana itu ya kirim kesana, setengah hari ndak ada yang nawar mas, punya saya. Waktu itu ada anggota... tentara berhenti pas ndek depan mobil saya, langsung tanya pahit manis, saya tanyai ternyata asli Jember itu. Langsung mas durian berapa e.. Seribu, bawa seribu aku langsung diborong sehari habis mas. Iya di telponin temen-temennya itu. Harganya engga engga ngerti pasar sana aku ya tak kirain dari sini dah kesana itu biasa aku jual ndek sini tu harga 40 tak jual 70 ndek sana, itu murah katanya, ndak ngerti pasar sana saya. Sampe bakul sebelah e aku tu sampe ndak enak tu diliat. Wuhh setengah hari ndak ada yang nawar ndak ada yang apa disana.” wawancara pada tanggal 16 Maret 2023. [07:45]

Penjualan dari hasil buah durian tersebut juga cukup pesat, para petani sudah memiliki pelanggan atau pembeli yang membeli dalam jumlah banyak ataupun disetorkan sampai di beberapa kota, hal ini juga sesuai dengan pernyataan pak edi:

“Banyak kirim ke Surabaya, Madura kalo Madura memang setiap tahun, kalo Surabaya itu kalo sudah Madura ndak mampu baru dikirim ke Surabaya.” wawancara pada tanggal 16 Maret 2023. [04:37]

Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa penjualan dari durian itu sendiri dapat dipasarkan hingga keluar daerah namun cakupannya sendiri masih sangat terbatas yang biasanya hanya di daerah Jawa Timur saja. Ini merupakan salah satu tantangan bagi petani durian setempat untuk lebih meluaskan pasar dari buah duriannya sendiri. Salah satu alasan mengapa kurang berkembangnya pasar bagi buah durian dari kecamatan Panti yaitu kurangnya kesadaran masyarakat petani di kecamatan tersebut untuk mengolah komoditas terbesar mereka yaitu durian untuk menjadi produk olahan yang jauh lebih tahan lama yang mengakibatkan keterbatasan petani dalam memasarkan produknya (Mulyono & Mubarok, 2019). Karena jikalau buah durian sudah dikemas ulang atau dijadikan produk olahan maka daya tahannya akan jauh lebih lama atau tidak cepat basi sehingga memudahkan perluasan pasar penjualan dari durian khas kecamatan Panti tersebut

Harga dari buah durian tersebut juga naik turun tergantung apakah musim buah durian ataupun tidak. Dalam perawatannya tidak terlalu mahal ataupun susah. Tetapi perawatannya pun tergantung musim yang terjadi. Ketika iklim buruk terjadi dapat mempengaruhi panen, yang umumnya disebut gagal panen bisa jadi juga para petani bahkan tidak bisa melakukan cocok tanam (Murtiah & Mulyono, 2019). Contohnya pada saat musim hujan dengan curah hujan yang tinggi perawatan dalam pemupukan tanaman tersebut menjadi lebih sering daripada musim lainnya. Musim hujan juga cukup berpengaruh terhadap berapa banyak buah yang dihasilkan, karena dari curah hujan yang tinggi “pentil buah” yang cukup banyak bisa rontok karena getah yang membuat satu buah dengan buah yang lain saling menempel terguyur hujan. Karena peneliti berfokus dalam petani durian yang mana tanaman durian sendiri ketika hujan turun akan berdampak pada bunga-bunga pohon yang akan rontok, sehingga sedikit mengurangi hasil yang biasanya didapatkan. Hal ini seperti pernyataan dari Pak Edi:

“Durian itu kalau hujannya satu bulan bisa dua kali gitu, bagus buahnya bisa banyak, kalo tiap hari hujan kebanyakan rontok bunganya. Tergantung cuacanya (tetapi kalau masalah rasa kalo ndek sini meskipun hujan tetap lek rasa ndak berubah, cuman perawatannya nambah)” wawancara 16 Maret 2023. [02:21]

Cuaca sangat mempengaruhi keuntungan dari petani durian karena semakin tinggi curah hujan maka semakin rendah keuntungan yang akan didapat oleh petani. Menurunnya pendapatan petani tersebut disebabkan oleh rontoknya bunga-bunga durian, sehingga membuat hasil panen dari sang petani pun kian menyusut. *Actor* dalam hal ini petani tidak dapat berbuat apa-apa atas hal tersebut diluar dari kehendak petani, petani hanya bisa melakukan beberapa hal untuk mencegah timbulnya kerugian yang lebih besar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari penelitian ini yaitu petani melakukan pemanfaatan lahan dengan baik dan juga melakukan cara tumpang sari untuk menekan akibat dari risiko-risiko yang akan petani hadapi kedepannya tentunya dalam dunia modernisasi sekarang ini, yang mana modernisasi berada dalam masyarakat risiko. Dengan cara atau strategi demikian para petani durian bisa meminimalisir risiko yang akan petani durian hadapi dalam masyarakat risiko yang terjadi saat ini.

1. Petani durian merupakan salah satu korban dari risiko ekologis yang terjadi secara global

Risiko Ekologis yang ada pada modern ini telah berimbas keseluruhan masyarakat salah satunya juga petani durian yang tak luput dari dampak risiko tersebut. Dengan adanya pencemaran, gangguan iklim dan juga pemanasan global akan menyebabkan kekeringan dan juga curah hujan yang terlalu tinggi sehingga merugikan petani karena berdampak pada tanaman yang dirawat.

2. Petani lebih condong untuk memilih menyewa di Perhutani

Dalam penelitian ini terdapat dua macam lahan yang dimanfaatkan, salah satunya lahan yang menyewa di Perhutani. Adapun alasan dari petani memilih menyewa lahan di Perhutani; menurut para petani lahan sewaan dari Perhutani lebih subur daripada lahan petani pribadi. Karena lahan Perhutani memang diperuntukan untuk ditanam dan sudah sering ditanami maka jauh lebih subur ketimbang lahan sendiri.

3. Menggunakan sistem tumpangsari untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan.

Sistem tumpangsari adalah salah satu cara untuk para petani bisa mendapatkan hasil yang tidak hanya pada waktu tertentu. Dengan sistem ini ketika buah durian belum musim, para petani bisa mengandalkan pohon pisang atau tanaman lain yang ditanam untuk menjaga mereka dari risiko ekonomi yang bisa saja petani hadapi. Sistem tumpangsari yakni penanaman beberapa tumbuhan penghasil dalam satu lahan. Dalam penelitian ini tanaman pohon pisang dijadikan satu atau di tanam di sekitar tanaman pohon durian. Dengan demikian ketika pohon durian kurang berbuah atau tidak musim, petani bisa mengambil buah pisang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

4. Pemilihan tanaman durian, pisang, dan kopi sebagai pilihan tanaman yang ditanam

Dalam pengolahan lahan, petani mempertimbangkan beberapa tanaman yang tentunya cocok dengan wilayah dari dataran tinggi. Pada wilayah tersebut dan tentunya para petani mempunyai pilihan atau preferensi tanaman antara lain durian, pisang, kopi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkannya syukur alhamdulillah pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga ingin berterimakasih banyak pada teman-teman yang membantu apabila kesulitan melanda, sumber-sumber yang ada dalam mencari data ataupun arti dari sesuatu, terutama berterima kasih pada diri sendiri sudah mampu sampai titik ini untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berterimakasih terlebih lagi untuk para informan yang telah membantu untuk memenuhi data sehingga terselesaikannya penelitian ini. Dalam penulisan jurnal ini peneliti menyadari masih belum sempurna dikarenakan penulis sekaligus peneliti juga bisa dibilang masih dalam proses pembelajaran. Sehingga penulis sekaligus peneliti meminta untuk kritikan ataupun saran yang bermanfaat untuk jurnal ini. Mohon maaf apabila masih adanya kesalahan pada penulisan jurnal ini bisa bermanfaat untuk kita semua terutama kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38–44. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>
- Beck, U. (2006). *Living in the world risk society: A Hobhouse Memorial Public Lecture given on Wednesday 15 February 2006 at the London School of Economics. Economy and society*. London: Taylor & Francis Group.
- Hadiyati, N. (2021). situs pemikiran ulrich beck tentang risiko yang ada di dunia dan samantha besson tentang pertentangan dalam pembentukan hukum. *jurnal crepido*.
- BPS.go.id. (2022). Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. *Badan Pusat Statistik*, 36, 1. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Handayani, B., Mandala, M., Kartika Setyawati, I., Sosiologi, P., Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember Jl Kalimantan, P., & Bumi Teglaboto, K. (2022). *Strategi Rekayasa Sosial Pengembangan Agro Wana Wisata Berbasis Pemberdayaan Kups Di Lmdh Rengganis Jember Social Engineering Strategy for Agro Tourism Based on Kups Empowerment At Lmdh Rengganis Jember*. 293–300.
- Mulyono, J., & Mubarok, A. M. (2019). Kontruksi Agrowisata Kelompok Tani Durian di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 13(3), 80–95. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.9319>
- Murtiah, M., & Mulyono, J. (2019). Survival Strategy of Rainfed Farmers in Koanyar Village, Klabang Bondowoso. *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jes.v8i1.16641>
- Paramitha, N. A., & Sulomo. (2018). Posisi Tawar Petani dalam Transaksi Ekonomi Pertanian. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 70–84.
- Sejarah, J., Volume, P., Tahun, N., Rasional, P., Kelapa, P., Desa, D. I., Pascasarjana, P., Sosiologi, M., & Riau, U. (2022). *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*. 4, 63–68. Politik, J., & Vol, S. K. (2021). *No Title*. 13(3).
- Politik, J., & Vol, S. K. (2021). Aktivitas Petani Pasa Musim Paceklik. *Jurnal Politik Dan*

Sosial Kemasyarakatan Vol 13 No 3 (2021) : Desember 2021 (P-ISSN 2085 - 143X) (E-ISSN 2620 - 8857), 13(3).

Jember, B. P. S. kabupaten. (2019). *Kecamatan Panti Dalam Angka Panti Sub-district in figure 2019.*

Putih, R., Probolinggo, K., Potensinya, D. A. N., Ardiyansah, A., Margi, I. K., Yasa, I. W. P., Sejarah, J., & Perpustakaan, S. (2022). *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha. 4(1), 24–35.*